Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026 - No 221-235
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086

e-ISSN: 2622-6421
ISSN: 2088-9607

Transformasi Perilaku Keuangan UMKM Kota Medan melalui Perencanaan Keuangan yang Adaptif

Naca Perangin Angin[1*], Litka Tiadoraria Br Ginting[2], Christine[3]
[1,2,3]Universitas Mikroskil, Jln, M.H Thamrin No 140, (061)4573767
[1,2,3]Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas Mikroskil, Medan
e-mail: [1]naca.peranginangin@mikroskil.ac.id, [2]litka.ginting@mikroskil,ac.id, [3]christine.ac.id

Dikirim: ***19-08-2026*** | *Diterima:* ***31-08-2026*** | *Diterbitkan:* ***31-10-2026***

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM dengan perencanaan keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui *Embedded Two-Stage Approach* untuk menguji konstruk multidimensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan maupun perilaku keuangan. Perencanaan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, perencanaan keuangan terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga perlu diterjemahkan melalui perencanaan keuangan yang sistematis. Dengan demikian, peningkatan perilaku keuangan UMKM perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan perencanaan keuangan untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih disiplin, rasional, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Perencanaan Keuangan; Perilaku Keuangan; UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy but continue to face various challenges in financial management, particularly in developing sound financial behavior. This study aims to examine the effects of financial literacy and financial attitude on financial behavior among MSMEs, with financial planning as a mediating variable. This study employed a quantitative approach using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the Embedded Two-Stage Approach to examine the multidimensional constructs. The results indicate that financial literacy and financial attitude have positive and significant effects on both financial planning and financial behavior. Financial planning also has a positive and significant effect on financial behavior. Furthermore, financial planning significantly mediates the effects of financial literacy and financial attitude on financial behavior. These findings indicate that financial knowledge and attitudes not only directly influence financial behavior but also need to be translated into systematic financial planning. Therefore, improving MSMEs' financial behavior requires an integrated approach that strengthens financial literacy, financial attitudes, and financial planning capabilities to support more disciplined, rational, adaptive, and sustainable business financial management.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Attitude; Financial Planning; Financial Behavior; MSMEs*

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan terus menjadi perhatian dalam agenda pembangunan nasional. Kontribusinya mencapai sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan nilai ekonomi yang diperkirakan mencapai Rp9.580 triliun. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor UMKM juga menjadi sumber penghidupan bagi sekitar 117 juta tenaga kerja di Indonesia (Farhan, 2026). Namun, besarnya kontribusi tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam aspek pengelolaan dan penguatan kapasitas usaha. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian daerah seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal (Saratina et al., 2022). Namun, dinamika ekonomi yang terus berubah, mengakibatkan UMKM menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan utang yang bijaksana, dan investasi yang tepat, menjadi kunci bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Sayangnya, banyak UMKM, khususnya di Kota Medan, masih menghadapi kendala dalam menerapkan perilaku keuangan yang optimal, Mayoritas UMKM masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, meskipun sudah ada juga yang berbentuk pengolahan keuangan organisasi tetapi masih informal (Risman, 2024).

Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh dan mengelola sumber dana, tetapi juga dengan kemampuan pelaku usaha dalam memahami informasi keuangan, membentuk sikap keuangan yang tepat, melakukan perencanaan, serta menerapkannya dalam perilaku keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, pemecahan masalah pengelolaan keuangan UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan yang bersifat integratif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan dan aspek perilaku. Sehingga penting bagi pelaku UMKM untuk memahami faktor-faktor dari perilaku keuangan, seperti literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kunci untuk kesuksesan UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, pelaku UMKM dapat mengelola usaha dengan lebih efektif, membuat keputusan yang lebih tepat, dan meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Penelitian mengenai perilaku keuangan telah dilakukan dalam beberapa konteks oleh peneliti, meneliti faktor-faktor yang memengaruhi saving behavior rumah tangga di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun, dengan mempertimbangkan financial inclusion, self-control, dan financial literacy (Perangin-Angin et al., 2022). Lalu engembangkan kajian melalui penelitian mengenai transformasi financial behavior mahasiswa di Kota Medan dengan mempertimbangkan financial literacy, financial attitude, dan financial socialization agents. Penelitian tersebut menunjukkan perkembangan fokus penelitian dari perilaku menabung menuju perilaku keuangan secara lebih luas(Ginting et al., 2024). Pada penelitian berikutnya secara khusus mengkaji financial behavior pada UMKM di Kota Medan melalui variabel financial literacy, financial attitude, dan financial inclusion. Hasil menunjukkan bahwa pembentukan perilaku keuangan UMKM tidak hanya dapat dijelaskan melalui aspek pengetahuan dan akses keuangan, tetapi juga melalui aspek sikap internal pelaku usaha (Perangin-Angin et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh financial literacy terhadap financial behavior. Financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior UMKM di Kota Medan (Perangin-Angin et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja belum tentu mampu menghasilkan perubahan perilaku keuangan. Penelitian ini selanjutnya mengembangkan model tersebut dengan menempatkan perencanaan keuangan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan dapat menjelaskan perilaku keuangan. Pemahaman mengenai konsep keuangan perlu diterjemahkan ke dalam proses pengelolaan yang terencana agar dapat diterapkan dalam keputusan dan aktivitas keuangan sehari-hari. Dalam konteks UMKM, perencanaan keuangan menjadi penting karena membantu pelaku usaha mengubah literasi keuangan dan sikap keuangan menjadi tindakan yang lebih terarah melalui penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, perencanaan pembiayaan, dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, perencanaan keuangan dipandang sebagai mekanisme yang menghubungkan

aspek literasi keuangan dan sikap keuangan dengan perilaku keuangan. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengembangkan model penelitian sebelumnya dengan menempatkan perencanaan keuangan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan dapat membentuk perilaku keuangan UMKM, baik secara langsung maupun melalui proses perencanaan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan dan perilaku keuangan UMKM di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan serta menguji peran perencanaan keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan dengan perilaku keuangan UMKM. Melalui pengembangan model tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan perilaku keuangan UMKM, khususnya mengenai peran perencanaan keuangan dalam menerjemahkan pengetahuan dan sikap keuangan ke dalam praktik pengelolaan keuangan yang lebih terarah.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu berdasarkan proses pengambilan keputusan yang melibatkan sikap, pengaruh sosial, dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku (Ajzen, 2020). Dalam perspektif TPB, perilaku aktual tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan atau niat individu, tetapi juga sejauh mana individu memiliki kemampuan dan kendali untuk merealisasikan keputusan tersebut ke dalam tindakan. Dengan demikian, *perceived behavioral control* menjadi mekanisme penting dalam menjelaskan bagaimana individu mengubah pertimbangan dan kecenderungan sikap menjadi tindakan yang aktual dan terarah. *Behavioral control* menjadi mekanisme penting yang memungkinkan individu mengubah pengetahuan, pertimbangan, dan kecenderungan sikap menjadi tindakan yang aktual dan terarah (Lim & Weissmann, 2023).

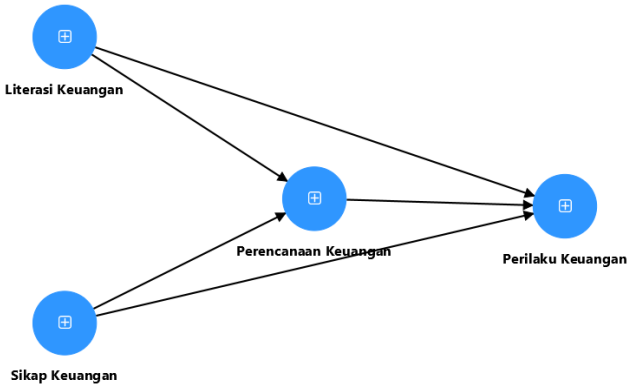
Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan bidang yang dapat dianalisis menggunakan teori-teori perilaku untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi bagaimana individu melakukan tindakan keuangan (Dew & Xiao, 2011). Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga bagaimana pengetahuan, pertimbangan, dan kecenderungan individu diwujudkan dalam tindakan keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan proses sistematis dalam mengarahkan dan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif perilaku, perencanaan keuangan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas teknis dalam menyusun anggaran atau mengelola arus kas, tetapi juga sebagai bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, sikap, dan kemampuan individu dalam mengendalikan keputusan keuangan (Yeo et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi, konsep, dan risiko keuangan serta menggunakan pemahaman tersebut dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan kebutuhan keuangan lainnya. Dalam perspektif ekonomi, pengetahuan keuangan dipandang sebagai salah satu bentuk *human capital* yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Sikap keuangan merupakan kecenderungan individu dalam mengevaluasi dan merespons berbagai aspek pengelolaan keuangan yang tercermin melalui keyakinan, penilaian, dan orientasi individu terhadap keputusan keuangan (Ajzen, 2020). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku, sehingga sikap terhadap pengelolaan keuangan dapat membentuk kecenderungan individu dalam menentukan dan menjalankan tindakan keuangan. Sikap keuangan mengacu pada pendapat seseorang tentang mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah & Indrawati, 2022).

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual literasi keuangan, sikap keuangan, perencanaan keuangan sebagai mediator, dan perilaku keuangan, hipotesis pada penelitian ini dapat disusun secara sistematis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan UMKM di Kota Medan.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan UMKM di Kota Medan.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Medan.

H4: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Medan.

H5: Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Medan.

H6: Perencanaan keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Medan.

H7: Perencanaan keuangan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Medan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan model analisis structural equation modeling (SEM) berbasis varian berdasarkan perencanaan keuangan dan perilaku keuangan UMKM Medan. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM Medan yang berjumlah 38.343. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Teknik ini dipilih agar setiap unit usaha memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

$$n = \frac{38.343}{1+38.343\,(0{,}10)^2} = 100 \text{ responden} \quad (1)$$

Untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan digunakan metod analisis SEM PLS (structural equation modeling-Partial Least Square). Pada penelitian ini tidak hanya menguji hipotesis diterima atau ditolak, tetapi juga berdasarkan konstruk, indikator, dan model penelitian mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Dalam pendekatan SEM-PLS, keberhasilan penelitian diukur melalui dua tahapan utama, yaitu (Ghozali & Kusumadewi, 2023):

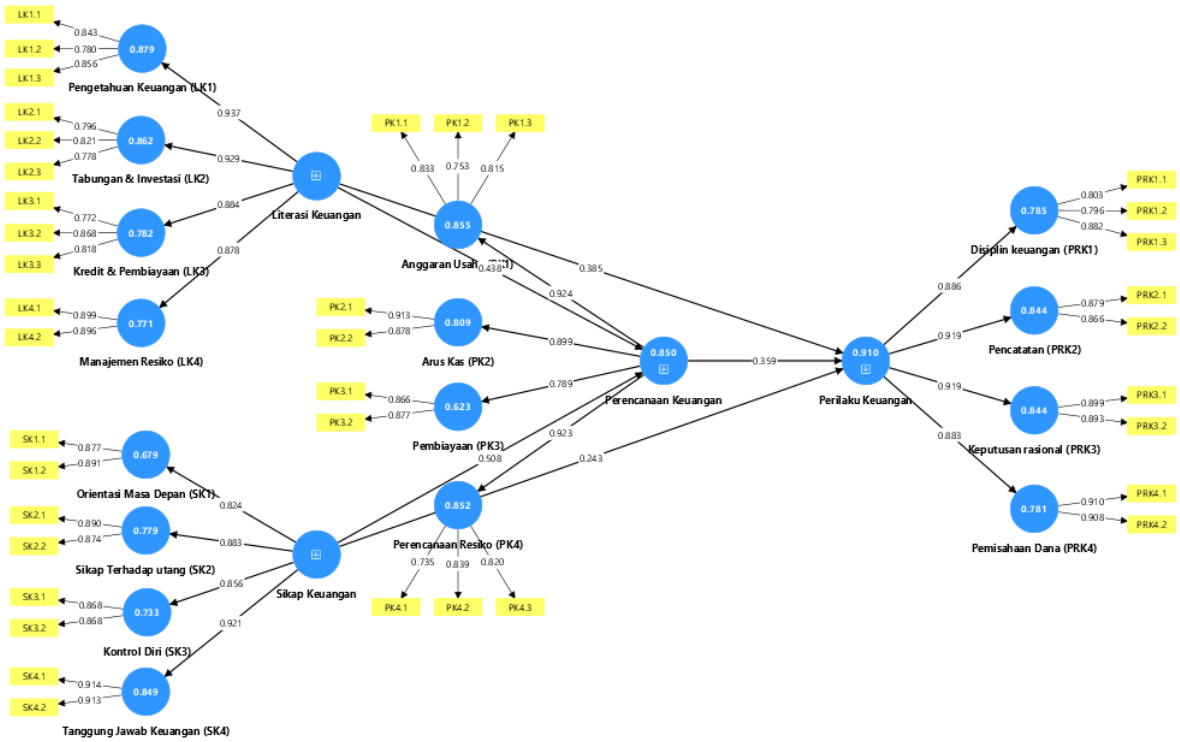
1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model), digunakan untuk mengukur kualitas indikator dalam merepresentasikan variabel laten.
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model), digunakan untuk menilai hubungan antar variabel laten dan kekuatan model penelitian secara keseluruhan.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086

Model SEM-PLS menggunakan Konstruk multiindikatoronal dimana analisis faktor konfirmatori untuk menguji validitas konstruk dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis pada First Order Construct dan Second Order Construct menggunakan metode Embedded Two Stage Approach.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Evaluasi Outer Model First Order Construct



Gambar 2. Model Analisis First Order Construct dan loding factor

Pengujian *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi validitas konvergen pada masing-masing indikator pembentuk konstruk *first-order*. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*, melalui indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading* lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian pada model, seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* di atas batas minimum. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur.

Pada konstruk Literasi Keuangan, indikator Pengetahuan Keuangan (LK1) memiliki nilai *loading* masing-masing sebesar 0,843; 0,780; dan 0,856. Selanjutnya, indikator Tabungan dan Investasi (LK2) memiliki nilai *loading* sebesar 0,795; 0,821; dan 0,778. Konstruk Kredit dan Pembiayaan (LK3) memiliki nilai *loading* sebesar 0,772; 0,869; dan 0,818, sedangkan Manajemen Risiko (LK4) memiliki nilai *loading* sebesar 0,899 dan 0,895. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70, sehingga indikator-indikator pada konstruk Literasi Keuangan dinyatakan memenuhi validitas konvergen.

Pada konstruk Sikap Keuangan, indikator Orientasi Masa Depan (SK1) menunjukkan nilai *loading* sebesar 0,877 dan 0,891. Indikator Sikap terhadap Utang (SK2) memiliki nilai *loading* sebesar 0,890 dan 0,874. Selanjutnya, indikator Kontrol Diri (SK3) memiliki nilai *loading* sebesar 0,856 dan 0,868, sedangkan indikator Tanggung Jawab Keuangan (SK4) memiliki nilai *loading* sebesar 0,914 dan 0,913. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk Sikap Keuangan memiliki kontribusi yang kuat dalam merefleksikan konstruknya.

Pada konstruk Perencanaan Keuangan, indikator Anggaran Usaha (PK1) memiliki nilai *loading* sebesar 0,833; 0,753; dan 0,815. Indikator Arus Kas (PK2) memiliki nilai *loading* sebesar 0,913 dan 0,878. Selanjutnya, indikator Pembiayaan (PK3) memiliki nilai *loading* sebesar 0,789; 0,866; dan 0,877,

sedangkan indikator Perencanaan Risiko (PK4) memiliki nilai *loading* sebesar 0,735; 0,839; dan 0,820. Seluruh indikator memiliki nilai *loading* di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan valid dalam merefleksikan konstruk Perencanaan Keuangan.

Pada konstruk Perilaku Keuangan, indikator Disiplin Keuangan (PRK1) memiliki nilai *loading* sebesar 0,803; 0,796; dan 0,882. Indikator Pencatatan (PRK2) memiliki nilai *loading* sebesar 0,879 dan 0,866. Selanjutnya, indikator Keputusan Rasional (PRK3) memiliki nilai *loading* sebesar 0,899 dan 0,893, sedangkan indikator Pemisahan Dana (PRK4) memiliki nilai *loading* sebesar 0,910 dan 0,904. Dengan demikian, seluruh indikator pada konstruk Perilaku Keuangan telah memenuhi nilai *loading* yang dipersyaratkan.

Secara keseluruhan, nilai *outer loading* indikator pada seluruh konstruk *first-order* berada pada rentang **0,735–0,914**. Nilai *loading* terendah terdapat pada indikator PK4.1 (Perencanaan Risiko) sebesar 0,735, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator SK4.1 (Tanggung Jawab Keuangan) sebesar 0,914. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading* yang relatif lebih rendah, seluruhnya masih berada di atas batas 0,70. Oleh karena itu, tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi berdasarkan kriteria *outer loading*, dan seluruh indikator dapat dipertahankan untuk tahap pengujian model pengukuran selanjutnya.

Tabel 1. Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Indikator	Cronbach's alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LK1	0,768	0,773	0,866	0,684
LK2	0,716	0,716	0,841	0,638
LK3	0,756	0,764	0,860	0,673
LK4	0,759	0,759	0,892	0,805
SK1	0,721	0,723	0,878	0,782
SK2	0,715	0,717	0,875	0,778
SK3	0,672	0,672	0,859	0,753
SK4	0,802	0,802	0,910	0,835
PK1	0,721	0,730	0,843	0,642
PK2	0,755	0,768	0,890	0,802
PK3	0,684	0,684	0,863	0,760
PK4	0,716	0,727	0,841	0,638
PRK1	0,771	0,794	0,867	0,685
PRK2	0,687	0,688	0,864	0,761
PRK3	0,755	0,755	0,891	0,803
PRK4	0,791	0,791	0,905	0,827

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, konstruk Literasi Keuangan yang terdiri atas Pengetahuan Keuangan (LK1), Tabungan dan Investasi (LK2), Kredit dan Pembiayaan (LK3), serta Manajemen Risiko (LK4) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,768; 0,716; 0,756; dan 0,759. Nilai Rho_A berada pada rentang 0,716–0,773, sedangkan nilai Composite Reliability berada pada rentang 0,841–0,892. Selanjutnya, nilai AVE berada pada rentang 0,638–0,805. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator Literasi Keuangan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, karena nilai Composite Reliability seluruhnya berada di atas 0,70 dan nilai AVE berada di atas 0,50.

Pada konstruk Sikap Keuangan, indikator Orientasi Masa Depan (SK1), Sikap terhadap Utang (SK2), Kontrol Diri (SK3), dan Tanggung Jawab Keuangan (SK4) memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,721; 0,715; 0,672; dan 0,802. Nilai Rho_A berada pada rentang 0,672–0,802, sedangkan Composite Reliability berada pada rentang 0,859–0,910. Nilai AVE seluruh indikator juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu berada pada rentang 0,753–0,835. Cronbach's Alpha pada indikator Kontrol Diri (SK3) sebesar 0,672 berada sedikit di bawah batas 0,70, nilai tersebut masih dapat diterima dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Hal ini diperkuat oleh nilai Composite Reliability sebesar 0,859 dan AVE sebesar 0,753 yang menunjukkan bahwa konstruk tetap memiliki reliabilitas komposit dan validitas konvergen yang sangat baik.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086

Selanjutnya, konstruk Perencanaan Keuangan yang terdiri atas Anggaran Usaha (PK1), Arus Kas (PK2), Pembiayaan (PK3), dan Perencanaan Risiko (PK4) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,721; 0,755; 0,684; dan 0,716. Nilai Rho_A berada pada rentang 0,684–0,768, sementara Composite Reliability berada pada rentang 0,841–0,890. Adapun nilai AVE berada pada rentang 0,638–0,802. Indikator Pembiayaan (PK3) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,684, yang sedikit berada di bawah nilai acuan 0,70. Namun, nilai Rho_A sebesar 0,684, Composite Reliability sebesar 0,863, dan AVE sebesar 0,760 menunjukkan bahwa indikator tersebut tetap memiliki konsistensi internal dan validitas konvergen yang memadai. Dengan demikian, indikator pada konstruk Perencanaan Keuangan dapat dipertahankan.

Pada konstruk Perilaku Keuangan, indikator Disiplin Keuangan (PRK1), Pencatatan (PRK2), Keputusan Rasional (PRK3), dan Pemisahan Dana (PRK4) masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,771; 0,687; 0,755; dan 0,791. Nilai Rho_A berada pada rentang 0,688–0,794, sedangkan Composite Reliability berada pada rentang 0,864–0,905. Sementara itu, nilai AVE berada pada rentang 0,685–0,827. Indikator Pencatatan (PRK2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,687, yang sedikit berada di bawah 0,70. Namun, nilai Composite Reliability sebesar 0,864 dan AVE sebesar 0,761 menunjukkan bahwa indikator tersebut tetap memenuhi kriteria reliabilitas komposit dan validitas konvergen.

Tabel 2. Validitas Diskriminan Heterotrait-Monotrait (HTMT)

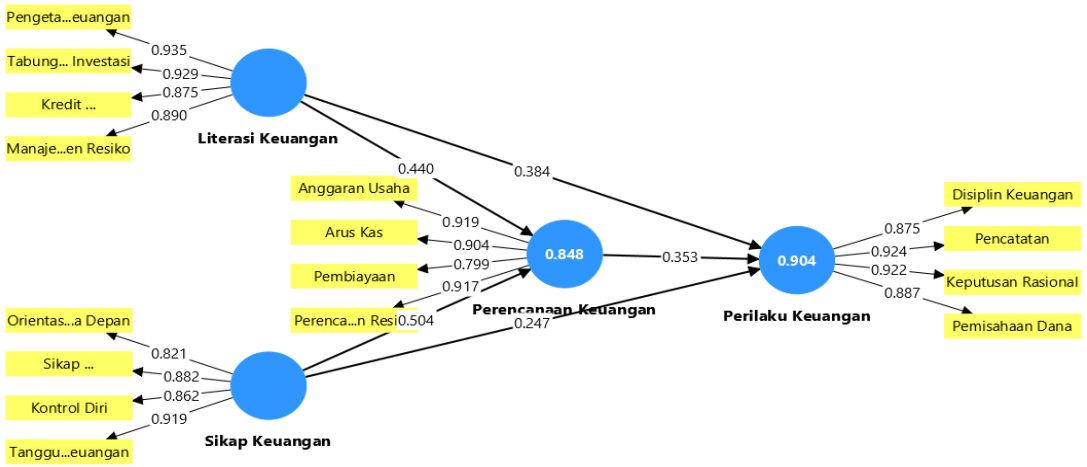
	PK1	PK2	PRK1	PRK3	SK3	LK3	LK4	SK1	PK3	PRK4	PRK2	LK1	SK4	SK2
PK1														
PK2	0,854													
PRK1	0,792	0,844												
PRK3	0,803	0,863	0,762											
SK3	0,685	0,704	0,852	0,873										
LK3	0,867	0,792	0,853	0,811	0,823									
LK4	0,705	0,892	0,825	0,793	0,871	0,886								
SK1	0,857	0,842	0,712	0,865	0,826	0,774	0,890							
PK3	0,711	0,840	0,899	0,867	0,886	0,774	0,722	0,828						
PRK4	0,629	0,884	0,791	0,828	0,727	0,862	0,886	0,793	0,773					
PRK2	0,843	0,804	0,824	0,782	0,767	0,719	0,803	0,861	0,887	0,773				
LK1	0,753	0,798	0,864	0,803	0,820	0,811	0,828	0,895	0,744	0,896	0,638			
SK4	0,767	0,058	0,770	0,821	0,728	0,831	0,077	0,875	0,822	0,816	0,702	0,809		
SK2	0,647	0,834	0,899	0,873	0,873	0,821	0,851	0,885	0,746	0,844	0,792	0,861	0,887	
LK2	0,721	0,864	0,743	0,820	0,896	0,722	0,708	0,817	0,804	0,734	0,731	0,703	0,839	0,866

Pengujian validitas diskriminan pada first-order construct dilakukan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan kriteria nilai HTMT < 0,90. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, sebagian besar nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas 0,90. Nilai HTMT tertinggi sebesar 0,900, yang berada tepat pada batas kriteria yang digunakan. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan hubungan antar konstruk berada dalam batas yang dapat diterima dan tidak menunjukkan adanya permasalahan diskriminan sehingga memenuhi validitas diskriminan.

4.2 Hasil Analisis Outer Model Second Order Construct

Setelah seluruh *first-order construct* memenuhi kriteria reliabilitas, validitas konvergen, dan validitas diskriminan, analisis dilanjutkan pada pengujian **second-order construct** menggunakan pendekatan Embedded Two-Stage Approach. Pendekatan ini digunakan untuk menguji konstruk multiindikatoronal dengan menjadikan konstruk *first-order* sebagai indikator pembentuk konstruk *second-order*. Dalam penelitian ini, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Perilaku Keuangan merupakan konstruk multidimensional yang direpresentasikan oleh beberapa indikator.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086



Gambar 3. Model Analisis Second Order Construct dan loding factor

Hasil pengujian pada gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator yang membentuk konstruk *second-order* memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam merefleksikan konstruk tingkat yang lebih tinggi. Pada konstruk Literasi Keuangan, indikator Pengetahuan Keuangan, Tabungan dan Investasi, Kredit dan Pembiayaan, serta Manajemen Risiko masing-masing memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,935; 0,929; 0,875; dan 0,890. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keempat indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap pembentukan konstruk Literasi Keuangan. Indikator dengan kontribusi terbesar adalah Pengetahuan Keuangan (0,935), sedangkan kontribusi terendah berasal dari Kredit dan Pembiayaan (0,875). Meskipun demikian, seluruh nilai *loading* masih berada di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dapat dipertahankan.

Pada konstruk Sikap Keuangan, indikator Orientasi Masa Depan, Sikap terhadap Utang, Kontrol Diri, dan Tanggung Jawab Keuangan memiliki nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,821; 0,882; 0,862; dan 0,919. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memberikan kontribusi yang memadai dalam membentuk Sikap Keuangan. Tanggung Jawab Keuangan memiliki kontribusi terbesar dengan nilai *loading* sebesar 0,919, sedangkan Orientasi Masa Depan memiliki nilai terendah sebesar 0,821. Namun, seluruh nilai tersebut telah memenuhi kriteria *loading factor*.

Selanjutnya, konstruk Perencanaan Keuangan dibentuk oleh indikator Anggaran Usaha, Arus Kas, Pembiayaan, dan Perencanaan Risiko dengan nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,919; 0,904; 0,799; dan 0,917. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap Perencanaan Keuangan. Indikator Anggaran Usaha memiliki kontribusi tertinggi sebesar 0,919, sedangkan Pembiayaan memiliki kontribusi terendah sebesar 0,799. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada di atas batas 0,70 sehingga seluruh indikator tetap dipertahankan dalam model.

Pada konstruk Perilaku Keuangan, indikator Disiplin Keuangan, Pencatatan, Keputusan Rasional, dan Pemisahan Dana memiliki nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,875; 0,924; 0,922; dan 0,887. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memberikan kontribusi yang kuat dalam merefleksikan konstruk Perilaku Keuangan. Pencatatan memiliki nilai *loading* tertinggi sebesar 0,924, diikuti oleh Keputusan Rasional sebesar 0,922, sedangkan Disiplin Keuangan memiliki nilai terendah sebesar 0,875. Seluruh nilai menunjukkan bahwa keempat indikator merupakan pembentuk yang kuat dari konstruk Perilaku Keuangan.

Tabel 3. Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Variabel	Cronbach's alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi keuangan	0,928	0,932	0,949	0,824
Sikap Keuangan	0,894	0,899	0,927	0,760
Perencanaan Keuangan	0,908	0,917	0,936	0,785
Perilaku Keuangan	0,894	0,899	0,946	0,814

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086

Pada tabel 3, pengujian reliabilitas dan validitas konvergen pada tingkat *second-order construct* dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, Rho_A, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE). Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha, Rho_A, dan Composite Reliability berada di atas 0,70, sedangkan validitas konvergen terpenuhi apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Berdasarkan Tabel 3, konstruk Literasi Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928, Rho_A sebesar 0,932, Composite Reliability sebesar 0,949, dan AVE sebesar 0,824. Selanjutnya, konstruk Sikap Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894, Rho_A sebesar 0,899, Composite Reliability sebesar 0,927, dan AVE sebesar 0,760. Pada konstruk Perencanaan Keuangan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908, Rho_A sebesar 0,917, Composite Reliability sebesar 0,936, dan AVE sebesar 0,785. Sementara itu, konstruk Perilaku Keuangan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894, Rho_A sebesar 0,899, Composite Reliability sebesar 0,946, dan AVE sebesar 0,814.

Hasil menunjukkan bahwa seluruh konstruk *second-order* memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha, Rho_A, dan Composite Reliability yang seluruhnya lebih besar dari 0,70. Nilai Composite Reliability berada pada rentang 0,927–0,949, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik pada seluruh konstruk. Selain itu, nilai AVE seluruh konstruk berada pada rentang 0,760–0,824, sehingga seluruhnya lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator.

Dengan demikian, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Perilaku Keuangan pada tingkat second-order construct dinyatakan reliabel dan memenuhi validitas konvergen. Hasil ini memperkuat bahwa konstruk multidimensional yang digunakan dalam penelitian mampu direpresentasikan secara konsisten oleh indikator pembentuknya. Model pengukuran *second-order construct* dapat dinyatakan memenuhi kriteria dan layak untuk dilanjutkan pada pengujian model struktural dan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4. Validitas Diskriminan Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Literasi keuangan	Perencanaan keuangan	Perilaku keuangan
Literasi Keuangan			
Perencanaan Keuangan	0,875		
Perilaku Keuangan	0,834	0,848	
Sikap Keuangan	0,828	0,795	0,801

Pengujian validitas diskriminan pada tingkat *second-order construct* dilakukan menggunakan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan kriteria nilai HTMT < 0,90. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, seluruh nilai HTMT antar konstruk *second-order* berada di bawah batas 0,90. Nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan sebesar 0,875, antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan sebesar 0,834, antara Perencanaan Keuangan dan Perilaku Keuangan sebesar 0,848, antara Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan sebesar 0,828, antara Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan sebesar 0,795, serta antara Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan sebesar 0,801.

Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan, yaitu sebesar 0,875, sedangkan nilai terendah terdapat pada hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan, yaitu sebesar 0,795. Disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Perilaku Keuangan pada tingkat second-order construct telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.3 Hasil Analisis Inner Model

Pengujian inner model dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi hubungan antar konstruk. Kriteria pengujian yang digunakan adalah T-statistics > 1,96 dan P-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2086

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Literasi Keuangan → Perencanaan Keuangan	0,440	0,444	0,093	4,712	0,000
Sikap Keuangan → Perencanaan Keuangan	0,504	0,246	0,095	5,325	0,000
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,384	0,385	0,074	5,200	0,000
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	0,247	0,246	0,088	2,806	0,005
Perencanaan keuangan → Perilaku Keuangan	0,353	0,352	0,073	4,853	0,000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, seluruh hubungan antar konstruk menunjukkan nilai T-statistics di atas 1,96 dan P-value di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Hubungan tersebut memiliki nilai *original sample* sebesar 0,440, T-statistics sebesar 4,712, dan P-value sebesar 0,000. Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Nilai *original sample* sebesar 0,504, T-statistics sebesar 5,325, dan P-value sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,384, T-statistics sebesar 5,200, dan P-value sebesar 0,000. Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai *original sample* sebesar 0,247, T-statistics sebesar 2,806, dan P-value sebesar 0,005 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hubungan tersebut memiliki nilai *original sample* sebesar 0,353, T-statistics sebesar 4,853, dan P-value sebesar 0,000.

Tabel 6. Uji Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Literasi Keuangan → Perencanaan Keuangan → Perilaku keuangan	0,155	0,156	0,046	3,394	0,001
Sikap Keuangan → Perencanaan Keuangan → Perilaku Keuangan	0,178	0,176	0,050	3,582	0,000

Hasil tabel 6 uji mediasi menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Perencanaan Keuangan sebesar 0,155 dengan T-statistics 3,394 dan P-value 0,001. Sementara itu, pengaruh tidak langsung Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Perencanaan Keuangan sebesar 0,178 dengan T-statistics 3,582 dan P-value 0,000. Kedua pengaruh tidak langsung tersebut signifikan karena T-statistics > 1,96 dan P-value < 0,05. Dengan demikian, Perencanaan Keuangan terbukti mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM.

4.4 Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan UMKM Medan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,440, *T-statistics* sebesar 4,712, dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Medan, semakin baik pula kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pengetahuan keuangan, tabungan dan investasi, kredit dan pembiayaan, serta manajemen risiko menjadi dasar penting bagi pelaku UMKM Medan dalam menyusun perencanaan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menentukan kebutuhan dana usaha, mengalokasikan sumber daya keuangan, mengelola arus kas, menentukan sumber pembiayaan, serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Temuan ini sejalan dengan financial literacy berkaitan dengan tingkat financial

planning yang lebih baik (Augustin & Martin, 2022). Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya konsep Perceived Behavioral Control, di mana literasi keuangan meningkatkan pemahaman dan keyakinan pelaku UMKM atas kemampuan mereka dalam mengendalikan keputusan keuangan, yang kemudian diwujudkan melalui perencanaan keuangan sebagai tindakan pengelolaan usaha yang lebih terarah.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha. Ketika pelaku UMKM memahami kondisi keuangannya, mereka akan lebih mudah menentukan prioritas penggunaan dana dan menyusun rencana keuangan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perencanaan keuangan yang lebih sistematis dan adaptif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu fondasi dalam membangun kemampuan perencanaan keuangan UMKM. Dengan demikian, peningkatan edukasi dan pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM dapat diarahkan tidak hanya pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada kemampuan praktis dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, menentukan pembiayaan, dan melakukan perencanaan risiko.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan UMKM Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,504, *T-statistics* sebesar 5,325, dan *P-value* sebesar 0,000. Nilai koefisien ini merupakan yang paling besar dibandingkan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan, sehingga Sikap Keuangan menjadi faktor yang relatif lebih kuat dalam menjelaskan Perencanaan Keuangan pada model penelitian.

Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap pelaku UMKM Medan terhadap keuangan memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana pelaku usaha merencanakan keuangan usahanya. Sikap yang berorientasi pada masa depan, kemampuan mengendalikan diri, sikap yang tepat terhadap utang, serta tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong pelaku usaha untuk menyusun perencanaan keuangan secara lebih terarah. Semakin positif sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik kecenderungan individu dalam melakukan perencanaan keuangan (Wardhani & Iramani, 2023). Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya aspek sikap, yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong terbentuknya kecenderungan untuk melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah dan konsisten.

Pengetahuan keuangan yang baik belum tentu menghasilkan perencanaan keuangan yang baik apabila tidak disertai dengan sikap keuangan yang mendukung. Pelaku UMKM mungkin memiliki pengetahuan mengenai pentingnya anggaran atau pencatatan arus kas, tetapi penerapannya sangat dipengaruhi oleh sikap, kedisiplinan, orientasi masa depan, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembentukan perencanaan keuangan UMKM tidak hanya membutuhkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan dan penguatan sikap dalam mengelola keuangan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Medan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,384, *T-statistics* sebesar 5,200, dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM Medan, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan memberikan dasar bagi pelaku UMKM Medan untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Pemahaman mengenai tabungan dan investasi, kredit dan pembiayaan, serta manajemen risiko dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan penggunaan dana, memilih sumber pembiayaan, dan mengantisipasi risiko keuangan. Sementara itu, pengetahuan keuangan yang memadai juga dapat mendorong praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kecenderungan perilaku keuangannya (Hwang & Park, 2022).

Dalam penelitian ini, Perilaku Keuangan direpresentasikan melalui Disiplin Keuangan, Pencatatan, Keputusan Rasional, dan Pemisahan Dana. Dengan demikian, literasi keuangan yang lebih baik dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk membangun kebiasaan keuangan yang lebih teratur, seperti melakukan pencatatan transaksi, memisahkan dana pribadi dan dana usaha, serta mempertimbangkan aspek keuangan sebelum mengambil keputusan. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada UMKM memiliki implikasi tidak hanya terhadap kemampuan memahami informasi keuangan, tetapi juga terhadap penerapan perilaku keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya aspek Perceived Behavioral Control, bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan dan keyakinan pelaku UMKM dalam mengendalikan keputusan keuangannya, sehingga mendorong penerapan perilaku keuangan yang lebih terarah dan rasional.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,247, *T-statistics* sebesar 2,806, dan *P-value* sebesar 0,005. Dengan demikian, semakin positif sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Medan, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya.

Sikap keuangan yang tercermin melalui orientasi masa depan, sikap terhadap utang, kontrol diri, dan tanggung jawab keuangan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan. Pelaku UMKM Medan yang memiliki orientasi masa depan cenderung mempertimbangkan keberlanjutan usaha dalam mengambil keputusan. Demikian pula, kontrol diri dan tanggung jawab keuangan dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam menggunakan dana usaha dan menghindari penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha. Semakin positif sikap terhadap keuangan, maka praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku usaha akan semakin baik (Permata & Andayani, 2025). Sikap keuangan yang positif mendorong motivasi dan disiplin dalam mengelola keuangan (Ginting et al., 2024; Perangin-Angin et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya aspek attitude, yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dibentuk oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha, tetapi juga oleh bagaimana pelaku usaha memandang, merespons, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam aktivitas usahanya. Dengan demikian, peningkatan perilaku keuangan UMKM perlu memperhatikan aspek pengetahuan sekaligus aspek sikap. Edukasi keuangan akan lebih efektif apabila diikuti dengan pembentukan kebiasaan, kedisiplinan, kontrol diri, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Medan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,353, *T-statistics* sebesar 4,853, dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan.

Perencanaan keuangan dalam penelitian ini terdiri atas Anggaran Usaha, Arus Kas, Pembiayaan, dan Perencanaan Risiko. Keempat aspek tersebut memberikan dasar bagi pelaku UMKM Medan untuk mengelola keuangan secara lebih sistematis. Penyusunan anggaran membantu pelaku usaha menentukan prioritas penggunaan dana, pengelolaan arus kas membantu menjaga ketersediaan dana, perencanaan pembiayaan membantu menentukan kebutuhan dan sumber pendanaan, sedangkan perencanaan risiko membantu mengantisipasi kondisi keuangan yang tidak terduga. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk menetapkan prioritas jangka pendek hingga jangka Panjang serta menjalankan usaha lebih efesien dan berkelanjutan (Safira et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya konsep Perceived Behavioral Control, yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengarahkan tindakannya dapat mendorong

terwujudnya perilaku yang direncanakan, sehingga perencanaan keuangan menjadi bentuk konkret dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengendalikan dan mengarahkan perilaku keuangannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dapat menjadi mekanisme yang mengubah tujuan dan rencana usaha menjadi perilaku keuangan yang lebih nyata. Ketika pelaku usaha memiliki rencana keuangan yang jelas, mereka akan lebih terdorong untuk melakukan pencatatan, memisahkan dana usaha dan pribadi, menjaga disiplin keuangan, serta mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan usaha. Penelitian ini memperkuat posisi Perencanaan Keuangan sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan UMKM. Dengan demikian, penguatan perilaku keuangan UMKM tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan dan sikap, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan.

Peran Perencanaan Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Medan

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Pengaruh tidak langsung memiliki nilai koefisien sebesar 0,155, *T-statistics* sebesar 3,394, dan *P-value* sebesar 0,001. Karena nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-value* < 0,05, maka pengaruh tidak langsung tersebut terbukti signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga bekerja melalui proses perencanaan keuangan. Pelaku UMKM Medan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam perencanaan berupa penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, perencanaan pembiayaan, dan perencanaan risiko. Perencanaan tersebut selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Perencanaan keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, serta mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dimana penting bagi para pelaku UMKM untuk literasi keuangan yang dimiliki agar perencaanaan keuangan dan perilaku keuangan semakin baik (Rosnidah et al., 2025).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat membentuk perilaku keuangan melalui dua jalur. Pertama, melalui pengaruh langsung berupa peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengambil keputusan keuangan. Kedua, melalui perencanaan keuangan yang menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Peran Perencanaan Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Medan

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan mampu memediasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Pengaruh tidak langsung memiliki nilai koefisien sebesar 0,178, *T-statistics* sebesar 3,582, dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Perencanaan Keuangan signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan melalui perencanaan yang sistematis. Pelaku UMKM Medan yang memiliki orientasi masa depan, kontrol diri, sikap yang tepat terhadap utang, dan tanggung jawab keuangan cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyusun perencanaan keuangan. Perencanaan tersebut kemudian membantu pelaku usaha menerapkan perilaku keuangan yang lebih disiplin, melakukan pencatatan, mengambil keputusan secara rasional, dan memisahkan dana usaha dari dana pribadi. Sikap keuangan positif terhadap pengelolaan keuangan belum berhenti pada cara pandang atau kecenderungan individu terhadap keuangan, tetapi dapat diwujudkan menjadi perilaku keuangan yang lebih baik melalui perencanaan keuangan (Na'Imah & Widiastuti, 2026).

Hasil ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik dapat menghasilkan perilaku keuangan secara langsung, tetapi dampaknya akan semakin kuat ketika sikap tersebut diwujudkan melalui perencanaan keuangan yang terstruktur. Dengan kata lain, sikap positif terhadap keuangan perlu dinyatakan ke dalam tindakan melalui perencanaan yang dapat diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berperan penting dalam membentuk Perencanaan Keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM Medan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami dan mengelola informasi keuangan secara lebih baik, sedangkan sikap keuangan mendorong orientasi masa depan, kontrol diri, tanggung jawab, dan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Selanjutnya, Perencanaan Keuangan yang meliputi anggaran usaha, arus kas, pembiayaan, dan perencanaan risiko terbukti berperan dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih disiplin, rasional, dan terarah. Temuan ini memperkuat perspektif *Theory of Planned Behavior dan Behavioral Finance* bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap dan proses penerapannya dalam pengambilan keputusan keuangan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Peran tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik, tetapi perlu diterjemahkan melalui perencanaan keuangan yang sistematis. Dengan demikian, peningkatan kualitas perilaku keuangan UMKM Medan perlu dilakukan secara berkala melalui penguatan literasi keuangan, pembentukan sikap keuangan yang positif, serta peningkatan kemampuan dalam menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendorong pengelolaan keuangan UMKM Medan yang lebih disiplin, rasional, adaptif, dan berkelanjutan.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Keterbatasan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional*, sehingga data dikumpulkan pada satu periode tertentu. Kondisi tersebut belum memungkinkan penelitian untuk menggambarkan perubahan literasi keuangan, sikap keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan UMKM dalam jangka panjang. Padahal, kondisi usaha dan perilaku pengelolaan keuangan dapat berubah mengikuti perkembangan lingkungan bisnis. Berdasarkan keterbatasan tersebut, Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau pengumpulan data dalam beberapa periode untuk mengamati perubahan perilaku keuangan UMKM dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti digital financial literacy, penggunaan fintech, pengalaman usaha, akses pembiayaan, inklusi keuangan, atau kemampuan digital sebagai variabel independen maupun moderator.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Augustin, L. A. V., & Martin, T. K. (2022). Financial literacy and the level of financial planning individuals use. *Financial Services Review*, *30*(3), 205–222. https://doi.org/10.61190/fsr.v30i3.3486

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*(1), 43–59.

Farhan. (2026). Kondisi UMKM Indonesia 2026: Tantangan, Peluang, dan Strategi Digitalisasi. *Qasir*.

Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, *2*(1), 192–203. https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422

Ghozali, H. I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. Yoga Pratama.

Ginting, S. O., Perangin-angin, N., Ginting, L. T. br., & Ginting, M. (2024). *Transformasi Financial Behavior Mahasiswa Medan : Peran Financial Literacy , Financial Attitude dan Financial Socialization Agents*. *8*, 4160–4173.

Hwang, H., & Park, H. I. (2022). The relationships of financial literacy with both financial behavior and financial well-being: Meta-analyses based on the selective literature review. *The Journal of Consumer Affairs*, *57*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joca.12497

Lim, W. M., & Weissmann, M. A. (2023). Toward a theory of behavioral control. *Journal of Strategic Marketing*, *31*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1890190

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Na'Imah, D., & Widiastuti, A. (2026). The Role of Financial Knowledge and Attitudes in Financial Management Through Financial Planning at Beverage MSMEs in Jepara. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, *6*(2), 35–44. https://doi.org/10.32734/jomas.v6i2.25361

Perangin-Angin, N., Ginting, L. T. B., & Ginting, S. O. (2025). Building the Foundation of Financial Behavior among MSMEs in Medan An Analysis of the Roles of Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Inclusion. *Jurnal Manajemen Motivasi*, *21*(2), 1344–1355. https://doi.org/10.29406/jmm.v21i2.8291

Perangin-Angin, N., Yolanda, Y., & Ginting, L. T. R. B. (2022). Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX Volume 5 Nomor 2 (2022). *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, *5*(2), 125–136. https://doi.org/10.46880/mtx.Vol5No2.pp125-136

Permata, Y. M. M., & Andayani, S. (2025). Financial Literacy and Attitude as Drivers of Financial Behavior among Women-led MSMEs in Sidoarjo. *Maksimum*, *15*(2), 242. https://doi.org/10.26714/mki.15.2.2025.242-257

Risman, A. (2024). Behavioral Finance of MSME: Digital Finance, Managerial Biases, Financial Literacy. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, *5*(2), 641–649. https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2.2660

Rosnidah, I., Kartono, & Lativah, E. (2025). Education, Financial Literacy and Planning on Msmes Financial Behavior in Cirebon City. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, *2022*(11), 135–146. https://doi.org/10.29313/performa.v22i2.5504

Safira, A. N., Putri, K. E., Septiyah, A., Ilm, R. N., & Larassaty, A. L. (2025). The Influence of Financial Literacy and Financial Planning on the Financial Behavior of MSMEs in Candi District, Sidoarjo. *International Conference on Digital Business Innovation and Technology Management*.

Saratina, E. T. P., Arief, H., Ramli, Y., Permana, D., & Soelton, M. (2022). Sharia Financial Inclusion as the Catalityst for the Sustainability of the Indonesian MSMEs. *ICCD (Internatonal Conference on Community Development)*, *4*(1), 237–243.

Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2023). Model perencanaan keuangan keluarga: peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(2), 473–481.

Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(3), 979–1001. https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1